

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anemia adalah suatu keadaan dimana terjadi penurunan jumlah kadar hemoglobin¹. Anemia merupakan masalah medik yang paling sering dijumpai di seluruh dunia, di samping itu sebagai masalah kesehatan utama masyarakat, terutama di negara berkembang. Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2013 prevalensi anemia di dunia berkisar 40-88%². Menurut Kemenkes tahun 2016 angka prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8%³, dan menurut Burner tahun 2012 kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS) sebesar 26,9% sedangkan pada balita sebesar 40%⁴ dan penelitian yang dilakukan oleh Chang pada tahun 2009 di Kuala Lumpur kejadian anemia pada remaja yaitu sebesar 28,3%⁵. Remaja merupakan urutan ketiga tertinggi kejadian anemia setelah balita³.

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Dampak anemia terhadap remaja putri yaitu akan mengakibatkan perkembangan motorik, mental dan kecerdasan terhambat, menurunnya prestasi belajar, tingkat kebugaran menurun, dan tidak tercapainya tinggi badan maksimal⁴. Anemia pada remaja juga akan memberikan kontribusi yang negatif pada masa kehamilan kelak yang menyebabkan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR)⁶, kesakitan bahkan kematian pada ibu dan anak bahkan kematian pada ibu dan anak⁷.

Menurut data Riskesdas tahun 2013 prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia yaitu sebesar 57,1%³. Prevalensi anemia gizi besi pada remaja putri tahun 2012 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu sebesar 36%. Penelitian yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta (Dinkes YK) bersama Fakultas Kedokteran UGM tahun 2013 kepada 280 remaja putri didapatkan hasil sekitar 34% remaja putri di daerah Yogyakarta mengidap anemia⁸. Selain itu penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta bahwa 43,5% remaja putri mengalami anemia⁹.

Faktor yang melatarbelakangi tingginya prevalensi anemia pada remaja putri diantaranya yaitu status gizi¹⁰, kurangnya asupan zat besi, pola makanan, kurangnya pengetahuan¹¹, kecacingan dan penyakit infeksi lainnya, serta banyaknya perdarahan saat menstruasi dan lamanya menstruasi⁸. Dari beberapa faktor diatas yang menjadi faktor determinan yang menyebabkan terjadinya anemia yaitu status gizi yang kurang dari normal dan asupan zat besi yang tidak memadai, serta lamanya menstruasi⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahya Danis tahun 2012 mengungkapkan bahwa remaja yang memiliki status gizi tidak normal atau kurang akan mengalami anemia. Hal ini disebabkan karena asupan gizi dalam tubuh kurang dan hal ini menyebabkan kebutuhan gizi dalam tubuh tidak terpenuhi terutama kebutuhan gizi seperti zat besi dimana zat besi merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembentukan hemoglobin¹². Selain itu juga remaja putri biasanya sangat memperhatikan bentuk tubuh, keinginan tetap langsing atau kurus dan banyak membatasi konsumsi makanan sehingga menyebabkan status gizi pada remaja menjadi sangat rendah⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Abbas di daerah pulau Barrang Rompo Makassar menunjukkan bahwa asupan zat besi pada remaja putri masih rendah sebesar 3.72 mg. Hal ini dikarenakan remaja putri kurang mengkonsumsi sumber makanan hewani yang merupakan zat besi yang mudah diserap (hemeiron). Kekurangan zat besi ini dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak, sehingga menyebabkan anemia¹³.

Data Riskesdas 2013 mengungkapkan bahwa sekitar 70- 90% remaja putri di Indonesia mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi, di mana persentase menstruasi tidak teratur mencapai 15,8%¹¹. Selain itu penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta didapatkan hasil bahwa remaja dengan lama menstruasi tidak normal mengalami anemia sebesar 57,1%⁹. Hal ini disebabkan karena pada remaja putri yang menstruasinya lebih lama (> 6 hari) pengeluaran darah akan cenderung lebih banyak⁹. Remaja putri secara normal akan mengalami kehilangan darah melalui menstruasi setiap bulan. Bersamaan dengan menstruasi akan dikeluarkan sejumlah zat besi yang diperlukan untuk pembentukan

hemoglobin. Sehingga dengan mudah remaja putri mengalami anemia. Remaja putri merupakan calon ibu yang akan memasuki usia reproduktif yang sehat yaitu 20-30 tahun dan akan melahirkan generasi penerus serta kunci perawatan anak di masa datang. Oleh karena itu kualitas remaja khususnya remaja putri perlu mendapatkan perhatian khusus¹⁴.

Upaya Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dalam menangani kasus anemia pada remaja yaitu dengan melakukan sosialisasi terkait anemia dan memberikan tablet Fe kepada remaja¹⁵. SMA Islam terpadu Abu Bakar merupakan salah satu sekolah di Kota Yogyakarta yang mendapatkan sosialisasi terkait anemia oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada petugas UKS didapatkan data bahwa dalam satu minggu ada beberapa siswa yang mengeluh merasa pusing, lemah, kurang konsentrasi saat belajar dan sering merasakan ngantuk saat belajar. Selain itu ditemukan ada beberapa siswa remaja putri yang telah mengalami anemia. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui tentang Hubungan Asupan Zat Besi, Status Gizi Dan Lama Menstruasi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Studi Kasus Di Asrama Putri SMA Islam Tepadu Abu Bakar Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah Hubungan Asupan Zat Besi, Status Gizi & Lama Menstruasi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri (Studi Kasus Di Asrama Putri SMA Islam Tepadu Abu Bakar Yogyakarta tahun 2017) ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Asupan Zat Besi, Status Gizi & Lama Menstruasi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri (Studi Kasus Di Asrama Putri SMA Islam Tepadu Abu Bakar Yogyakarta tahun 2017)

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Asupan Zat Besi Pada Remaja Putri Di Asrama Putri SMA Islam Tepadu Abu Bakar Yogyakarta
- b. Menilai Status Gizi Pada Remaja Putri Di Asrama Putri SMA Islam Tepadu Abu Bakar Yogyakarta
- c. Mendeskripsikan Lama Menstruasi Pada Remaja Putri Di Asrama Putri SMA Islam Tepadu Abu Bakar Yogyakarta
- d. Mendeskripsikan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Asrama Putri SMA Islam Tepadu Abu Bakar Yogyakarta
- e. Menganalisis Hubungan Asupan Zat besi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Studi Kasus Di Asrama Putri SMA Islam Tepadu Abu Bakar Yogyakarta
- f. Menganalisis Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Studi Kasus Di Asrama Putri SMA Islam Tepadu Abu Bakar Yogyakarta
- g. Menganalisis Hubungan Lama Menstruasi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Studi Kasus Di Asrama Putri SMA Islam Tepadu Abu Bakar Yogyakarta

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta
Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dalam membuat program-program pencegahan anemia remaja khususnya remaja putri.
- b. Bagi Mahasiswa
Manfaat hasil penelitian bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta dapat menambah pengetahuan tentang cara berfikir secara ilmiah
- c. Bagi Responden
Manfaat hasil penelitian bagi responden yaitu dapat memberikan wawasan dan informasi pada remaja putri tentang asupan zat besi, status gizi, lama menstruasi dan anemia. Disamping itu, juga dapat memberikan

pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang bagi remaja untuk kebutuhan perkembangan tubuh.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Sebagai tambahan informasi, referensi, dan wawasan tentang pentingnya asupan zat besi, status gizi dan lama menstruasi dengan kejadian anemia sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Daftar Publikasi Yang Menjadi Rujukan

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Ummi Kalsum/2016 ¹⁰	Kebiasaan sarapan pagi berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja di SMA Negeri 8 Muaro Jambi	Desain cross sectional	a. Kebiasaan sarapan makan b. Kejadian anemia	Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara kebiasaan makan dengan kejadian anemia.
2.	Elsiana Raga Ngatu / 2014 ¹⁶	Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Dengan pemenuhan Zat Besi Pada Siswi SMK N 4 Yogyakarta	Jenis penelitian ini adalah <i>survei analitik</i> dan penelitian ini menggunakan Desain <i>cross sectional</i> , teknik sampel : <i>Cluster random sampling</i>	a. Pengetahuan tentang anemia b. Pemenuhan kebutuhan zat besi	Ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia pada remaja dengan pemenuhan kebutuhan zat besi pada siswi SMK Negeri 4 Yogyakarta (0,007.)
3.	Nanik hastari /2015 ¹⁷	Gambaran kejadian anemia berdasarkan lama menstruasi dan kebiasaan minum teh pada remaja putri di pondok pesantren An-nur kecamatan Mranggen Kabupaten demak	Desain penelitian <i>Deskriptif</i> dengan menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> , tehnik sampel <i>purposive sampling</i> .	a. Lama menstruasi b. Kebiasaan minum the c. Kejadian anemia	Remaja putri yang mengalami lama menstruasi kategori lama sebagian besar terjadi pada responden yang mengalami anemia yaitu sebanyak 20 responden (56,2%). Dan remaja putri yang mengalami anemia sebagian besar terjadi pada responden yang tidak memiliki kebiasaan minum teh yaitu sebanyak 18 responden (60,0%).

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
4.	Nur Intan /2014 ¹⁸	Pengaruh pendidikan kesehatan anemia pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta	Desain <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>pretest-posttest design</i> with control group	a. Pengetahuan tentang anemia b. Sikap pencegahan anemia c. Pengaruh pendidikan kesehatan	Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja siswi kelas X SMA Muhammadiyah 5 yogyakarta yang ditunjukkan oleh nilai $p = 0,010$ dan $p = 0,044$.
5.	Khairun Nisa/ 2014 ¹⁹	Kadar hemoglobin santri putri berdasarkan Status <i>menarche</i> dan indeks massa tubuh (IMT) (studi di pondok pesantren asy-syarifah, Kec. Mranggen, kab. Demak, tahun 2014)	Jenis Penelitian Analitik Dengan Pendekatan Cross Sectional	a. Kadar hemoglobin berdasarkan <i>menarche</i> b. Kadar hemoglobin berdasarkan IMT	Ada perbedaan kadar hemoglobin berdasarkan status <i>menarche</i> (p -value 0,048). Tidak ada perbedaan kadar hemoglobin santri putri berdasarkan IMT (p -value 0,344).
6.	Widyastuti. A.P /2014 ²⁰	Hubungan Kadar Hemoglobin Siswa Dengan Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 1 Bentangan Wonosari Kabupaten Klaten	Metode penelitian deskriptif, pendekatan Cross sectional, teknik pengambilan sampel <i>proporsional sampling</i>	a. Kadar hemoglobin b. Prestasi belajar	Hasil uji <i>chi square</i> diperoleh nilai $X^2 = 7.133$ $p = 0.007$, kesimpulannya Ada Hubungan antara Kadar Hemoglobin Siswa Dengan Prestasi Belajar

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

- Variabel bebas : asupan zat besi, status gizi dan lamanya menstruasi
- Waktu dan tempat yang berbeda